

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Stroke menurut Erni, Lestari dan Astuti (2017, h.2) merupakan gangguan pada otak yang terjadi secara tiba-tiba dan berlangsung lebih dari 24 jam dikarenakan adanya gangguan suplai darah ke otak. Pada jaringan otak apabila aliran darah kurang maka menyebabkan serangkaian reaksi biokimia dapat merusak dan mematikan sel-sel otak. Stroke merupakan penyakit neurologis terbanyak yang dapat mengakibatkan masalah kesehatan yang serius dan mengakibatkan pada kecacatan serta kematian akibat dari adanya disfungsi motorik dan sensorik yang disebabkan oleh gangguan aliran darah otak non-traumatik (Bachtiar, Hidayah & Ratih, 2015: 1-5).

Berdasarkan WHO setiap tahunnya terdapat 15 juta orang diseluruh dunia menderita stroke. Diantaranya jumlah kematian sebanyak 5 juta dan 5 juta orang lainnya mengalami kecacatan. Secara global stroke menduduki urutan kedua penyebab kematian dan penyebab paling umum keenam dari kecacatan. Sekitar 15 juta orang menderita serangan stroke pertama setiap tahunnya. Sekitar 6,6 juta dapat mengakibatkan kematian (WHO, 2016). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun (2018) mendata kasus stroke berdasarkan diagnosis pada umur ≥ 15 tahun di Jawa Tengah mencapai (11,1%) sedangkan pada tahun 2013 di Jawa Tengah hanya (7,7%). Disimpulkan bahwa pada tahun 2018 data kasus stroke meningkat dibandingkan tahun 2013 (Riskesdas, 2018).

Pencegahan dan pengobatan menurut Murtaqib (2013) bagi penderita stroke yang tepat yaitu merupakan suatu hal yang sangat penting. Penderita stroke yang tidak mendapatkan penanganan yang baik atau tepat dapat menimbulkan berbagai gangguan, antara lain penurunan tonus otot, hilangnya sensibilitas bagian anggota tubuh, menurunnya kemampuan untuk bisa menggerakkan anggota tubuh yang sakit dan tidak mampu melakukan aktifitas tertentu. Salah satu rehabilitasi yang diberikan pada penderita stroke yaitu dengan latihan rentang gerak atau latihan range of motion (ROM). Peran perawat dalam mengatasi masalah gangguan mobilitas dengan membantu penderita stroke dalam melakukan latihan rentang gerak, membantu memenuhi kebutuhan aktifitasnya serta memberikan penyuluhan kepada keluarga untuk cara merawat pasien stroke di rumah dengan kondisi gangguan rentang gerak (Bachtiar, Hidayah & Ratih, 2015, hal. 1-5)

Penderita stroke menurut Murtaqib (2013) sebaiknya segera di mobilisasi sedini mungkin karena ketika kondisi klinis neurologis dan hemodinamik penderita sudah mulai stabil. Mobilitas sebaiknya dilakukan secara rutin terus menerus karena mampu mencegah terjadinya komplikasi pada penderita stroke, terutama kontraktur. Lingkup gerak sendi (Range Of Motion) merupakan salah satu teknik dasar yang digunakan untuk pemeriksaan gerak serta untuk memasukkan gerak ke dalam program intervensi terapeutik. Ketika seseorang bergerak, kontrol aktifitas otot rumit yang menyebabkan atau mengendalikan gerakan dari sistem syaraf pusat. Struktur sendi juga integritas dan fleksibilitas jaringan lunak yang melewati sendi, mempengaruhi luas gerak yang dapat terjadi antara dua tulang. Ketika menggerakkan suatu segmen melalui ROM, semua struktur di daerah tersebut akan terpengaruh; otot, permukaan sendi, kapsul, ligamen, fasia, pembuluh darah dan saraf (Carolyn Kisner, 2017, h.53).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan latihan ROM pada keluarga dengan pasca stroke di desa Rowocacing wilayah puskesmas Kedungwuni 1 kabupaten Pekalongan?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1. Tujuan Umum

Memandirikan keluarga dalam melakukan latihan ROM di rumah pada keluarga yang mengalami Stroke.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Teridentifikasinya masalah keluarga klien Stroke.
2. Tersusunnya diagnosa keperawatan keluarga pada klien Stroke.
3. Tersusunnya rencana keperawatan keluarga pada klienStroke.
4. Tersusunnya tindakan keperawatan keluarga pada klienStroke.
5. Tersusunnya evaluasi keperawatan keluarga pada klienStroke.

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1. Bagi keluarga

Menambah pengetahuan dan informasi bagi pasien dan keluarga bahwa latihan ROM harus dilakukan di rumah oleh keluarga untuk mempercepat proses kesembuhan.

1.4.2. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan dan Teknologi Keperawatan

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh latihan ROM bagi perkembangan keperawatan keluarga dalam Asuhan Keperawatan pada pasien pasca Stroke.

1.4.3. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan menggali ilmu yang telah didapatkan masa perkuliahan dan saran untuk menambah pengalaman dalam berinteraksi langsung dengan pasien.

1. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta menggali ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan.
2. Meningkatkan ketrampilan dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien Stroke dengan Latihan Range Of Motion (ROM).